

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PRAKTIK PERAWAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PASEN JATUH

RELATIONSHIP OF NURSING KNOWLEDGE AND PRACTICE ON FAILURE PREVENTION

¹Ranti Wulandari, ¹Sondang Ratnauli Sianturi*)
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta
 Email : sondangrsianturi@gmail.com

Submisi: 3 Juli 2019; Penerimaan: 14 Juli 2019; Publikasi : 31 Agustus 2019

ABSTRAK

Insiden pasien jatuh mempunyai dampak yang merugikan bagi pasien, yaitu dampak cedera fisik. Pencegahan Jatuh merupakan salah satu indikator dalam Keselamatan Pasien (*Patient Safety*). Pengetahuan, sikap dan praktik perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien terutama dalam pencegahan pasien jatuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan praktik perawat terhadap upaya pencegahan pasien jatuh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit X Jakarta sebanyak 91 perawat dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian univariat didapatkan data 46.1% usia responden yaitu 26-35 tahun, 70% berpendidikan DIII keperawatan, 35.1% responden bekerja <5 tahun di Rumah Sakit, 41.8% memiliki level *competence*, 61.5% responden memiliki pengetahuan baik, 54.9% memiliki sikap baik, 51.6% memiliki praktik yang baik dan 69.2% memiliki upaya pencegahan pasien jatuh yang baik. Hasil penelitian bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*pvalue* 0.016), sikap (*pvalue* 0.013), praktik (*pvalue* 0.011) dengan upaya pencegahan pasien jatuh. Responden sudah menggunakan skala morse dan melakukan upaya-upaya pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan pencegahan pasien jatuh yang berkaitan dengan keselamatan pasien (*patient safety*) khususnya di ruang rawat inap.

Kata kunci : Keselamatan Pasien; Pengetahuan; Upaya pencegahan pasien jatuh.

ABSTRACT

*The incidence of falling patients has a detrimental effect on the patient, namely the impact of physical injury. Fall prevention is one indicator in patient safety. Knowledge, attitudes and practices of nurses with the ability of nurses play an important role in the implementation of patient safety, especially in the prevention of falling patients. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes and practices of nurses to efforts to prevent patients falling. This research is a quantitative descriptive correlation study. The respondents were nurses who worked in adult inpatients at Jakarta X Hospital as many as 91 nurses using the accidental sampling method. The results of univariate research data obtained 46.1% of respondents aged 26-35 years, 70% were educated nursing Diploma, 35.1% have worked <5 years in the hospital, 41.8% have competent level, 61.5% have good knowledge, 54.9% have good attitude, 51.6% have good practice and 69.2% have good prevention of falling patients. The results of the bivariate study showed a significant relationship between knowledge (*p value* 0.016), attitude (*p value* 0.013), practice (*p value* 0.011) with efforts to prevent patients falling. Respondent have used the Morse scale and made efforts to prevent patients from falling in the hospital. The results of this study are expected to be used to improve the quality of patient care prevention services related to patient safety (*patient safety*), especially in inpatient rooms.*

Keywords: Nurses knowledge; patient safety; prevention of falling patients.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah isu global yang penting saat ini, dimana sekarang banyak dilaporkan tuntutan pasien atas *medical error* yang terjadi pada pasien (Oktaviani, 2015). Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien menjadi lebih aman yang meliputi assesment resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta serta inplementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Kemenkes, 2011).

Pasien jatuh adalah kejadian yang kurang menyenangkan dan dapat menimbulkan kerugian pada pasien (Setiowati, 2015). Ganz (2013) melaporkan terdapat 700.000-1000.000 orang mengalami kejadian jatuh setiap tahun di Rumah Sakit Amerika Serikat. Hal ini diperkuat oleh Nadzam (2009) dari hasil survey kejadian pasien jatuh di Amerika Serikat terdapat 2,3-7/1000 pasien jatuh dari tempat tidur setiap

hari. Di Inggris Wales (2013) melaporkan sekitar 152.000 jatuh di Rumah Sakit setiap tahun, lebih dari 26.000 dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari Rumah sakit umum. Beberapa kasus berakibat pada kematian, luka berat atau sedang dengan perkiraan biaya sebesar kurang lebih 15 juta ponsterling pertahun. (Sanjoto, 2014).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit menerangkan bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kecacatan atau kematian diharapkan 100% tidak terjadi. Namun berdasarkan laporan dari kongres PERSI tahun 2012 didapatkan data kejadian pasien jatuh sebanyak 34 kejadian dan menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah medication error. Hasil survey kejadian keselamatan pasien yang dilakukan oleh komite keselamatan pasien rumah sakit di Indonesia pada bulan Januari-April 2011 melaporkan adanya kasus kejadian pasien jatuh sebanyak 5.15 % (Astrianty, 2014).

Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien terutama dalam pencegahan pasien jatuh. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien beresiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien berupa *Near Miss* atau *Adverse Event* (Lombogia, 2016)

Faktor - faktor yang dapat menyebabkan pasien jatuh diantaranya (1) faktor intrinsik yaitu faktor yang menentukan mengapa seseorang dapat jatuh pada waktu tertentu dan orang lain dalam kondisi tidak jatuh misalnya gangguan muskuloskeletal, pusing penglihatan gelap, (2) faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar lingkungan sekitarnya seperti cahaya ruangan yang kurang terang, lantai yang licin, tersandung benda dan penggunaan alat bantu (Stanley, 2006).

Dalam upaya mengurangi resiko pasien cedera karena jatuh kita perlu memperhatikan beberapa hal seperti usia, riwayat jatuh, aktivitas, penyakit sekunder, defisit penglihatan atau pendengaran, kognitif, pola eliminasi, kognitif, motorik pasien serta medikasi

yang didapat pasien. Evaluasi dalam mengurangi resiko jatuh, Rumah Sakit X Jakarta sudah mempunyai standar operasional prosedur yang sesuai dengan standar akreditasi JCI, mulai dari pengkajian sampai evaluasi, pengkajian resiko jatuh pada setiap pasien baru, adanya monitoring bulanan kejadian pasien jatuh serta adanya pelatihan pencegahan pasien jatuh. Dari hasil monitoring bulan Januari dan Februari 2018 di Unit Rawat Inap terdapat 25 pasien dari 328 pasien yang didapatkan ketidaksesuaian antara score pasien jatuh dengan intervensi yang dibuat oleh perawat dan terdapat 6 pasien yang tidak dilakukan penandaan pasien resiko jatuh pada system *Track Care*.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik perawat terhadap upaya pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RS X Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dengan menggunakan metode cross sectional untuk melihat gambaran dan hubungan pengetahuan, sikap dan praktik perawat terhadap upaya pencegahan pasien jatuh di RS X

Jakarta. Studi ini mempelajari hubungan antara variabel independen hubungan pengetahuan, sikap dan praktik perawat dengan variabel dependen upaya pencegahan pasien jatuh melalui pengukuran sesaat atau hanya satu kali saja serta dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bekerja di unit rawat inap dewasa Rumah Sakit X Jakarta dengan jumlah 117 perawat.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Sample merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Susilo, 2013). Menurut Nawawi (2001), *accidental sampling* adalah tehnik yang dalam pengambilan sampelnya tidak ditetapkan lebih dahulu namun langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemuinya, setelah jumlahnya mencukupi pengumpulan datanya dihentikan.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit X Jakarta bagian unit rawat inap dewasa, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juli 2018. Dalam penelitian ini, instrument

atau alat pengumpulan data utama yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pernyataan sehingga data berbentuk kuantitatif. Kuesioner terdiri dari 13 pernyataan mengenai pengetahuan, 13 pernyataan mengenai sikap dan 20 pernyataan mengenai praktik/ tindakan. Kuesioner mengenai upaya pencegahan jatuh terdiri dari 20 pernyataan. Kuesioner pada penelitian ini dilakukan uji coba kuesioner reliable dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.900 untuk variabel praktik, nilai *Cronbach's Alpha* 0.826 untuk variabel pengetahuan, nilai *Cronbach's Alpha* 0.887 untuk variabel sikap, nilai *Cronbach's Alpha* 0.881 untuk variable upaya pencegahan pasien jatuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing – masing variabel responden. Pada penelitian ini variabel yang dianalisa antara lain karakteristik responden yang mencakup usia, pendidikan, lama bekerja, level, perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktik, dan upaya pencegahan pasien jatuh.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	%
Usia		
17-25 tahun	24	26.4
26-35 tahun	42	46.1
36-45 tahun	15	16.5
46-55 tahun	10	11.0
Pendidikan		
D3 Keperawatan	70	76.9
S1 Keperawatan	21	23.1
Lama Bekerja		
< 5 tahun	32	35.1
5-10 tahun	26	28.6
10-15 tahun	14	15.4
> 15 tahun	19	20.9
Level		
Novice	24	26.4
Advance Beginner	29	31.8
Competence	38	41.8
Jumlah	91	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Praktik

	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Buruk	35	38.5
Baik	56	61.5
Sikap		
Buruk	41	45.1
Baik	50	54.9
Praktik		
Buruk	44	48.4
Baik	47	51.6
Jumlah	91	100.0

Pada Tabel 2. distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, diperoleh gambaran bahwa dari 91 responden di Ruang Rawat Inap RS X

Jakarta, 56 responden (61.5%) memiliki pengetahuan yang tergolong baik.

Menurut Kilateng (2015), pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta,

symbol, prosedur, tehnik dan teori. Seorang perawat dikatakan profesional, jika memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap profesional sesuai kode etik profesi. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, diperoleh gambaran bahwa dari 91 responden di Ruang Rawat Inap RS X Jakarta, 50 responden (54.9%) memiliki sikap yang tergolong baik. Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan seperti pengetahuan yang dimiliki perawat terkait upaya pencegahan pasien jatuh pada pasien. Pengetahuan yang dimiliki perawat tersebut akan menstimulasi diri perawat untuk memberikan respon dapat berupa sikap positif dan sikap negatif yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku. (Notoatmodjo, 2007).

Pada Tabel 2. distribusi frekuensi responden berdasarkan praktik,

diperoleh gambaran bahwa dari 91 responden di Ruang Rawat Inap RS X Jakarta, 47 responden (51.6%) memiliki praktik yang tergolong baik. Praktik perawat di Rumah Sakit X Jakarta sebagian besar berada pada kategori baik, hal ini didukung pada hasil pernyataan responden diketahui sebanyak lebih dari 75-90% responden menjawab selalu mempraktikkan pengkajian resiko jatuh pada setiap pasien baru, melakukan pengkajian ulang pada pasien yang mengalami perubahan kondisi, memastikan tempat tidur dan kursi roda memiliki kunci pengaman, meletakkan bel dalam jarak yang mudah dijangkau pasien, menganjurkan pada pasien dan keluarga untuk segera memanggil perawat jika memerlukan bantuan, melakukan pengkajian ulang resiko jatuh pada pasien yang baru saja jatuh.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Upaya Pencegahan Pasien Jatuh

Upaya Pencegahan Pasien Jatuh	Frekuensi	%
Buruk	28	30.8
Baik	63	69.2
Jumlah	91	100.0

Pada Tabel 3. distribusi frekuensi responden berdasarkan upaya pencegahan pasien jatuh, diperoleh

gambaran bahwa dari 91 responden di Ruang Rawat Inap RS X Jakarta, 63 responden (69.2%) tergolong dalam

upaya pencegahan pasien jatuh yang baik. Dari hasil tersebut sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan pasien jatuh yang tergolong baik. Upaya pencegahan pasien jatuh oleh perawat di Rumah Sakit X Jakarta sebagian besar

berada pada kategori baik, hal ini didukung pada hasil pernyataan responden diketahui sebanyak lebih dari 90% responden menjawab Ya pada setiap pernyataan upaya pencegahan pasien jatuh.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik dengan Upaya Pencegahan Pasien Jatuh

Variabel	Upaya Pencegahan Pasien Jatuh						P Value	
	Buruk		Baik		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan	Buruk	16	45.7	19	54.3	35	100.0	0.016
	Baik	12	21.4	44	78.6	56	100.0	
Sikap	Buruk	18	43.9	23	56.1	41	100.0	0.013
	Baik	10	20.0	40	80.0	50	100.0	
Praktik	Buruk	19	43.2	25	56.8	44	100.0	0.011
	Baik	9	19.1	38	80.9	47	100.0	

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan pasien jatuh.

Nilai hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan pasien jatuh yaitu pvalue 0.016 dengan arti bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan upaya pencegahan pasien jatuh. Semakin baik pengetahuan perawat tentang pencegahan pasien jatuh maka semakin baik pula upaya pencegahan pasien jatuh yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2015) dimana hubungan

pengetahuan perawat dalam menjalankan SOP pencegahan resiko jatuh pada pasien, sebagian besar perawat mengetahui SOP pencegahan pasien jatuh dengan nilai pvalue 0.001.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang pencegahan pasien jatuh maka semakin baik pula upaya pencegahan pasien jatuh yang dilakukan, jika pengetahuan perawat kurang maka akan mempengaruhi pelayanan terhadap pasien. Menurut Notoatmodjo (2007),

pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pengalaman, dimana dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain.
- b. Tingkat pendidikan, dimana pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah.
- c. Sumber informasi, keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Hubungan Sikap dengan Upaya Pencegahan pasien jatuh.

Nilai hubungan sikap dengan upaya pencegahan pasien jatuh yaitu pvalue 0.013 dengan arti bahwa sikap berhubungan secara signifikan dengan upaya pencegahan pasien jatuh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lombogia, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan patient

safety di Ruang Akut RSUP Prof. Dr.D.R.Kandou Manado, pada resiko pasien jatuh mempunyai nilai pvalue 0.001.

Hubungan Praktik dengan Upaya Pencegahan pasien jatuh.

Nilai hubungan praktik dengan upaya pencegahan pasien jatuh yaitu pvalue 0.011 dengan arti bahwa praktik berhubungan secara signifikan dengan upaya pencegahan pasien jatuh. Usaha pencegahan merupakan langkah yang harus dilakukan karena bila sudah terjadi jatuh pasti akan terjadi komplikasi, meskipun ringan tetap memberatkan. Oleh karena itu untuk mencegah jatuh, perawat harus memiliki pengetahuan tentang pencegahan jatuh. (Darmojo & Martono, 2004). Pengetahuan tentang suatu objek akan menjadi sikap bila pengetahuan itu disertai dengan suatu kesiapan bertindak. (Niven dalam Harahap, 2006).

Cruz (2014) mengatakan bahwa pelaksanaan pencegahan resiko jatuh memerlukan serangkaian kegiatan didasarkan pada perawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan keamanan dan

perlindungan keperawatan dalam situasi klinis yang kompleks. Pengetahuan perawat di Rumah Sakit X Jakarta sebagian besar berada pada kategori baik, hal ini didukung pada hasil pernyataan responden diketahui sebanyak 100% responden menjawab dengan benar tentang faktor ekstrinsik pasien jatuh dan mengetahui pemasangan tanda resiko jatuh, lebih dari 90% responden menjawab dengan benar tentang pengertian pasien jatuh, pengertian jatuh, faktor intrinsik pasien jatuh, dampak jatuh, komplikasi jatuh, usaha pencegahan jatuh, instrumen *Morse Scale fall* serta gelang penanda resiko jatuh.

Usaha pencegahan merupakan langkah yang harus dilakukan karena bila sudah terjadi jatuh pasti akan terjadi komplikasi, meskipun ringan tetap memberatkan. Oleh karena itu untuk mencegah jatuh, perawat harus memiliki pengetahuan tentang pencegahan jatuh. (Darmojo & Martono, 2004). Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap yang positif menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung seperti faktor fasilitas untuk mencegah

pasien jatuh. (Notoatmodjo, 2003). Sikap perawat di Rumah Sakit X Jakarta sebagian besar berada pada kategori baik, hal ini didukung pada hasil pernyataan responden diketahui sebanyak lebih dari 50% responden menjawab sangat setuju melakukan pengkajian resiko jatuh terhadap pasien, waktu pengkajian resiko jatuh, merespon dengan segera setiap panggilan pasien, meletakkan tanda berbahaya pada lantai yang masih basah, melibatkan keluarga dalam upaya pencegahan pasien jatuh, melakukan edukasi pencegahan pasien jatuh pada pasien dan keluarga, penandaan pasien jatuh yang beresiko jatuh tinggi.

Terbentuknya suatu praktik dimulai pada *cognitive domain* yang artinya perawat tahu terlebih dahulu tentang materi pencegahan pasien jatuh sehingga menimbulkan pengetahuan baru, yang selanjutnya menimbulkan respon dalam bentuk sikap. Pengetahuan dan sikap perawat terhadap pencegahan pasien jatuh diharapkan akan membentuk praktik (psikomotor) perawat terhadap upaya pencegahan pasien jatuh. Praktik perawat di Rumah Sakit X Jakarta

sebagian besar berada pada kategori baik, hal ini didukung pada hasil pernyataan responden diketahui sebanyak lebih dari 75-90% responden menjawab selalu mempraktikkan pengkajian resiko jatuh pada setiap pasien baru, melakukan pengkajian ulang pada pasien yang mengalami perubahan kondisi, memastikan tempat tidur dan kursi roda memiliki kunci pengaman, meletakkan bel dalam jarak yang mudah dijangkau pasien, menganjurkan pada pasien dan keluarga untuk segera memanggil perawat jika memerlukan bantuan, melakukan pengkajian ulang resiko jatuh pada pasien yang baru saja jatuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dengan Judul "Hubungan pengetahuan, sikap dan praktik perawat terhadap upaya pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit X Jakarta" dapat disimpulkan sebagai berikut mayoritas usia responden 26-35 tahun (42%), dengan pendidikan Diploma Keperawatan 76,9%, dengan lama bekerja <5 tahun sebanyak 35,2% dan sebagian besar berada di level *competence* sebanyak 41,8%. Pada penelitian ini pula disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan

(pvalue 0.016), sikap (pvalue 0.013), dan praktik (pvalue 0.011) dengan upaya pencegahan pasien jatuh di Ruang Rawat Inap RS X Jakarta.

Peneliti memberikan saran agar dengan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan pencegahan pasien jatuh yang berkaitan dengan keselamatan pasien dengan memberikan training kepada perawat yang akan berdampak dalam penerapan pencegahan pasien jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andika , A. 2014. Pelaksanaan Resiko Jatuh Dewasa dan Lansia di RSUD Kaje Pekalongan.
2. Asmadi. 2010. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
3. Asrianty. 2014. Gambaran Determinan Insiden Keselamatan Pasien pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Hasanudin Bagian Manajemen Rumah Sakit . *Fakultas Kesehatan Masyarakat Makassar*.
4. Assaf, A. F. 2006. *Mutu Pelayanan Kesehatan ; prespektif International*. Jakarta: EGC.
5. Darmojo, R. 2008. *Buku Ajar Gerontik*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
6. Depkes RI. 2009. Pedoman Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan II.
7. Dharma, K. K. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV Trans Info Media.

8. Elizabeth, A. 2015. Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus Bandung.
9. Ganz, Huang, C., Saliba, D., & et, a. 2013. Preventing Falls in Hospitals : A Toolkit for Improving Quality of Care. *Boston University School of Public Health*.
10. ivancevich, M. J., & dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1 Edisi ketujuh*. Jakarta : Erlangga.
11. *Joint Commission International Accreditation Standar For Hospital 4th Edition*. 2011.
12. KemenKes RI. 2011. *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
13. KemenKes RI. 2011. *Standar Akreditasi Rumah Sakit jakarta*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
14. Kusnanto. 2003. *Profesi dan praktik Keperawatan Profesional* . Jakarta: EGC.
15. Madzam. 2009. Cerebrating Nurse Operating at The Sharp and Of Safe Patient Care . *Journal Of Nursing Care Quality Volume 24*.
16. Marquis, & Huston. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Jakarta: EGC.
17. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Notoatmodjo, S. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
19. Oktaviani, H. 2015. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti waluyo . *stikeskusumahusada.ac.id*.
20. Polit, D. F. 2004. *Nursing Reseaarch*. Philadelphia: Lippincot.
21. Prasetyo, D. 2013. Gambaran Upaya Pencegahan Risiko Jatuh oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.
22. Sanjoto, H. A. 2014. Pencegahan Pasien Jatuh sebagai Strategi Keselamatan Pasien ; Sebuah Sistemik Review.
23. Setiowati. 2015. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan pelaksanaan Pedoman Pencegahan Pasien Resiko Jatuh. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Depok*.
24. Stanley , M. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
25. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
26. Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
27. Suparna. 2015. Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman . *Program Studi Ilmu Keperawatn Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah*.